

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berasal dari kreatifitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran seni tari. Masalah dalam penelitian terangkum dalam beberapa pertanyaan yang telah terjawab, melalui rentetan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rangsang berupa irama yang tujuannya agar siswa mampu memiliki kreatifitas dalam bereksplorasi gerak.

Hasil yang di dapat sebagai jawaban dari temuan penelitian di lapangan diantaranya adalah kegiatan penelitian ini diupayakan untuk mendapat data dan alasan mengenai dampak dari penerapan irama sebagai rangsang untuk meningkatkan kompetensi musikal dasar melalui TB.

Pengembangan model pembelajaran yang diperoleh dari penelitian ini adalah model PKMD (pembentukan kompetensi musikal dasar). Melalui PKMD siswa memperoleh pengetahuan mengenai rangsang melalui bunyi dan irama menjadi kajian penelitian ini, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami pola irama dan rangsang gerak dalam bereksplorasi dan berapresiasi seni tari. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap kreatif dan berani mengungkapkan segala sesuatu halnya secara baik dan benar serta meningkatkan kepekaan rasa terhadap sesamanya.

Dengan melihat dan mendengarkan irama dan pola irama melalui pengulangan unsur tari, memunculkan keberanian siswa untuk bergerak mengikuti irama yang muncul dari ketukan batok yang dijadikan sebagai alat bantu pengiring tari. Hal ini

akan semakin menarik apabila pola irama lebih bervariasi sehingga menghasilkan stimulus gerak yang lebih dinamis.

Berdasarkan hasil observasi (awal, proses dan akhir), tahap eksperimen, studi literatur dan tes. Yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang dapat membuktikan bahwa penerapan rangsang irama memberi dampak positif terhadap perkembangan kreatif siswa dalam bereksplorasi gerak tari.

Berkaitan dengan bentuk kegiatannya, peneliti telah memaparkan secara jelas dalam pelaksanaan penerapan irama sebagai rangsang peningkatan kompetensi musikal dasar melalui TB. Hasil pembelajaran peneliti paparkan berdasarkan penilaian dengan menggunakan beberapa kriteria seperti yang tersusun dalam pedoman penilaian.

Melalui kegiatan pengolahan data, pada kenyataannya siswa memperoleh pengalaman berolah seni melalui kegiatan mengenal, memahami, mencari, menemukan dan mengaplikasikan pemahaman irama ke dalam eksplorasi gerak.

Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti mendapatkan dari setiap pertemuan adalah dengan diberikannya kebebasan dalam mengembangkan kreatifitas siswa dapat melakukannya dengan sangat baik dan secara tidak langsung memberikan pengetahuan luas pada mata pelajaran lainnya.

Penangkapan irama melalui indra penglihatan dan merasakan melalui proses latihan adalah urutan kegiatan yang dialami siswa selama pembelajaran. Timbulnya kreatifitas bereksplorasi gerak melalui rangsang irama mengarahkan siswa untuk dapat memfokuskan dirinya terhadap keadaan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran dengan penerapan irama memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan pemahaman irama gerak, sehingga siswa menyadari bahwa gerak yang diperoleh melalui imajinasinya maupun diambil dari gerak keseharian,

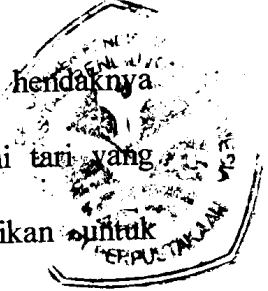
tidak hanya dilakukan berdasarkan gerak tubuh saja tapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari irama gerak.

Berikut adalah gambaran hasil penelitian dengan penerapan irama sebagai rangsang untuk meningkatkan kompetensi musikal dasar melalui TB pada anak kelas tiga SD. Prosentase kreatifitas gerak berdasarkan pemahaman terhadap alat bantu tari (batok), Siswa yang cukup paham sebanyak 6 %, Paham sebanyak 28 %, dan sangat paham sebanyak 56 %. Prosentase Kreativitas gerak tari berdasarkan pemahaman ruang dan tenaga. Siswa yang cukup kreatif sebanyak 4 %, kreatif sebanyak 38 %, dan sangat kreatif sebanyak 58 %. Prosentase Kreativitas gerak tari berdasarkan pemahaman Tempo. Siswa yang kurang kreatif sebanyak 4 %, cukup kreatif sebanyak 39 %, kreatif sebanyak 37%, dan sangat kreatif sebanyak 20 %. Prosentase Kreativitas gerak tari dengan pemahaman irama konstan. Siswa yang cukup kreatif sebanyak 35 %, kreatif sebanyak 37 %, dan sangat kreatif sebanyak 28 %. Prosentase Kreativitas dengan pemahaman irama bervariasi. Siswa yang sangat kurang kreatif sebanyak 20 %, kurang kreatif sebanyak 26 %, cukup kreatif sebanyak 25 %, dan kreatif sebanyak 39 %. Prosentase Kreativitas gerak kelompok. Siswa yang cukup kreatif sebanyak 20 %, kreatif sebanyak 36 %, dan sangat kreatif sebanyak 44 %. Prosentase hasil penerapan irama sebagai rangsang kreatifitas gerak TB pada kelas tiga SD. Siswa yang kurang kreatif sebanyak 6 %, cukup kreatif sebanyak 20 %, kreatif sebanyak 23 %, dan sangat kreatif sebanyak 51 %.

## **B. Rekomendasi**

Perencanaan pengajaran adalah seluruh komponen yang merupakan perangkat pembelajaran yang berfungsi untuk mengontrol langkah-langkah kegiatan. Karena fungsinya sangatlah penting maka keberadaannya perlu mendapatkan perhatian

khusus. Penyelenggaraan program seni tari pada tingkat sekolah dasar hendaknya menempatkan guru yang memiliki spesifikasi lulusan pendidikan seni tari yang mengerti pedagogig dan metode pengajaran. Hal ini dikondisikan untuk menyeimbangkan ketiga penilaian yaitu kemampuan psikomotor, kemampuan kognitif dan efektif, sehingga yang diharapkan adalah memberikan hasil yang maksimal.



Pembelajaran seni tari memerlukan penggunaan alat dan media sehingga menjadi penunjang keberhasilan. Namun jika sekolah tidak memilikinya, guru hendaknya bersifat kreatif untuk dapat menciptakan alat atau media yang diperlukan dalam pembelajaran seni tari. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, bukan saja dalam ketenangan dalam kelas, tetapi bagaimana siswa merasa nyaman. Sehingga setiap kemampuan dari tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa secara optimal.

Pembelajaran dengan penggunaan irama sebagai rangsang untuk meningkatkan kompetensi musikal dasar, bukanlah satu-satunya model dalam pembelajaran namun merupakan alternatif strategi pembelajaran.

Pihak sekolah sebagai bagian yang terkait dalam keberhasilan pembelajaran siswa telah berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru seni tari serta masuknya seni tari sebagai intra kulikuler sekolah. Hendaknya langkah ini tetap berlanjut sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga sekolah dapat tercapai.

Bagi mahasiswa keguruan seni tari model pembelajaran ini dapat dijadikan referensi secara metodologi bagi pengayaan pelaksanaan praktek pembelajaran seni tari. Praktek pelaksanaan pembelajaran model ini dapat dijadikan realisasi dari teori proses belajar mengajar seni tari yang telah dipelajari.

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan motifasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang dikaji dan dikembangkan lebih luas, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi yang saling melengkapi satu sama lain.

